

Awal Perkembangan Islam di Sumatera Barat Pasaman Barat

Yusra Dewi Siregar, Laila Sepriani, Revan Azwar, Riski Pratama
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: yusrasiregar73@gmail.com, lailasepriani61@gmail.com, rvnazwar@gmail.com,
rizkkypratamaaaa@gmail.com

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menelaah kembali sejarah awal masuknya islam di sumatera barat di bagian pasaman. Metode penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data. Sebuah cerita rakyat yang berkembang dalam masyarakat Pasaman yakni Cerita Rajo Sontang, diceritakan bahwa orang pertama yang mendiami daerah tersebut berasal dari Pagaruyung, dan pada Pertengahan abad ke -7 M agama islam sudah memasuki daerah minangkabau yang di bawa oleh para pedagang-pedagang islam. Umat Islam di Minangkabau memiliki rumah ibadah disebut dengan Surau dan Masjid. Surau pada awalnya bangunan pelengkap rumah gadang (rumah adat), sedangkan masjid merupakan sarana yang harus memiliki sebagai syarat dapat berdirinya sebuah nagari di Minangkabau.

Kata Kunci: Islam, Sumatera Barat, Pasaman Barat, Perkembangan.

Abstract

This study aims to re-examine the history of the early entry of Islam in West Sumatra in the Pasaman section. The research method was carried out by collecting data. A folklore that developed in the Pasaman community, namely the Rajo Sontang Story, told that the first people who inhabited the area came from Pagaruyung, and in the mid-7th century AD Islam had entered the Minangkabau area brought by Islamic traders. Muslims in Minangkabau have houses of worship called Surau and Mosque. Urau was originally a complementary building to the gadang house (traditional house), while the mosque is a facility that must have as a condition for the establishment of a nagari in Minangkabau.

Keywords: Islam, Sumatera Barat, Pasaman Barat, Development.

PENDAHULUAN

Salah satu bukti adanya atau islam teralah masuk ke Pasaman Barat adalah adanya Surau Buya Lubuk Landur yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat (Fathurahman, Basuki, & SLS, n.d.), di salah satu Nagari dari Kabupaten Pasaman. Karena Lubuk Landur terletak 300m di atas permukaan laut, kawasan ini beriklim dingin (Khoiriyah, 2022). Selain itu, sumber air di Lubuk Landur cukup melimpah. Sebuah surau dibangun di tempat ini (Khoiriyah, 2022). Surau dibangun tepat di sebelah tepi sungai. Syekh Muhammad Basyir membangun lembaga pendidikan Islam tradisional yang dikenal sebagai Surau Buya Lubuk Landur pada tahun 1852 (Khoiriyah, 2022). Sarjana Muhammad Basyir dari Pasaman Barat mendirikan Surau Buya Lubuk Landur. Muhammad Basyir dibesarkan dalam keluarga yang taat beragama, liberal, dan kritis.

Syekh Muhammad Basyir mengikuti rombongan pada tahun 1835 M untuk belajar (Usmani, 2022). Salah satu nama lokal Kabupaten Pasaman Timur adalah Assemblage (Chaidir, 2024). Muhammad Basyir kemudian dianugerahi gelar Maulana oleh Syekh Ibrahim sebagai hasil dari ketaatannya dalam mencari informasi. Muhammad Basyir kemudian memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi seolah-olah masih membutuhkan pendidikan lebih dari apa yang telah diperolehnya dari organisasi tersebut (Affandi, 2018). Ketertarikan dan ketidaksenangan ini hadir. Syekh Muhammad Basyir menilai perlu adanya wadah atau lembaga yang unik untuk memperkenalkan Islam akibat hal tersebut (Minarti, 2022). Sulit untuk menjelaskan kepada warga Pasaman Barat tanpa menerima pelajaran agama dalam Islam (Nurjannah, 2019). Maka, Syekh Muhammad Basyir membangun surau. Belakangan, surau ini diberi nama Buya Lubuk Landur. Surau Buya Lubuk Landur merupakan lokasi pertama penyebaran agama Islam yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat, selain sebagai lokasi salat lima waktu, surau ini juga berfungsi sebagai lokasi pendidikan Islam pada masa itu. Sistem pendidikan yang dikembangkan di surau sangat lugas dan dikenal dengan sistem balaqah. Dalam sistem balaqah, siswa duduk melingkar sementara guru mengajar mereka, menggunakan taktik termasuk membaca, menghafal, dan duduk bersila.

Syekh Muhammad Basyir, yang mendirikan perguruan pencak silat pertama di Pasaman Barat, mempelajari ilmu tersebut dari kakeknya Peto Sulaiman dan mewariskan keahliannya kepada murid-muridnya. Menurut Syekh Muhammad Basyir, bela diri bukan sekadar olahraga. Seni bela diri dapat memiliki arti menanamkan pengendalian diri secara emosional. Suluk, yang berarti perjalanan menuju Allah SWT, adalah sejenis ibadah dan dilakukan di sana. Kalwat adalah nama lain dari suluk. Untuk beribadah dan mengingat Allah dengan sempurna dan jujur, khalwat mengacu pada berdiam diri di tempat yang sunyi dan sepi. Hampir semua tempat lain pada umumnya melaksanakan kebatinan kira-kira pada waktu yang sama dengan yang dilaksanakan di Surau Buya Lubuk Landur. Artinya dilaksanakan setiap bulan Ramadan, mulai dari sepuluh hari pertama Sya'ban hingga Idul Fitri.

Selain acara tersebut, Surau Buya Lubuk Landur juga menawarkan ilmu kebatinan di hari-hari menjelang Idul Adha. Menurut yang saya lihat, ilmu kebatinan dipraktikkan di Surau Buya Lubuk Landur dengan mengasingkan diri di ruang unik yang dibangun dari kayu yang dikelilingi kain panjang. Lokasi ini sengaja dirancang agar cukup kecil untuk satu orang mempraktikkan mistisisme. Suluk memiliki satu tempat untuk setiap anggota. Di dalam suluk tidak ada apa-apa kecuali buku-buku doa, Alquran, dan Tasbih; anggota hanya diperbolehkan duduk di sana di lingkungan yang remang-remang. Syekh Muhammad Basyir menilai perlu adanya wadah atau lembaga yang unik untuk memperkenalkan Islam akibat hal tersebut. Sulit untuk menjelaskan kepada warga Pasaman Barat tanpa menerima pelajaran agama dalam Islam. Maka, Syekh Muhammad Basyir membangun surau. Belakangan, surau ini diberi nama Buya Lubuk Landur.

Surau Buya Lubuk Landur merupakan lokasi pertama penyebaran agama Islam yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat, selain sebagai lokasi salat lima waktu, surau ini juga berfungsi sebagai lokasi pendidikan Islam pada masa itu (Nurul, 2023). Sistem pendidikan yang dikembangkan di surau sangat lugas dan dikenal dengan sistem balaqah (Sirojudin, 2022). Dalam sistem balaqah, siswa duduk melingkar sementara guru mengajar mereka, menggunakan taktik termasuk membaca, menghafal, dan duduk bersila (Fauzian & Firdaus, 2018). Syekh Muhammad Basyir, yang mendirikan perguruan pencak silat pertama di Pasaman Barat, mempelajari ilmu tersebut dari kakeknya Peto Sulaiman dan mewariskan keahliannya kepada murid-muridnya. Menurut Syekh

Muhammad Basyir, bela diri bukan sekadar olahraga. Seni bela diri dapat memiliki arti menanamkan pengendalian diri secara emosional (KHOMESA, 2019). Suluk, yang berarti perjalanan menuju Allah SWT, adalah sejenis ibadah dan dilakukan di sana (Luthfi, 2021). Kalwat adalah nama lain dari suluk. Untuk beribadah dan mengingat Allah dengan sempurna dan jujur, khalwat mengacu pada berdiam diri di tempat yang sunyi dan sepi. Hampir semua tempat lain pada umumnya melaksanakan kebatinan kira-kira pada waktu yang sama dengan yang dilaksanakan di Surau Buya Lubuk Landur. Artinya dilaksanakan setiap bulan Ramadan, mulai dari sepuluh hari pertama Sya'ban hingga Idul Fitri. Selain acara tersebut (Siregar, 2020).

Surau Buya Lubuk Landur juga menawarkan ilmu kebatinan di hari-hari menjelang Idul Adha. Menurut yang saya lihat, ilmu kebatinan dipraktikkan di Surau Buya Lubuk Landur dengan mengasingkan diri di ruang unik yang dibangun dari kayu yang dikelilingi kain panjang. Lokasi ini sengaja dirancang agar cukup kecil untuk satu orang mempraktikkan mistisisme. Suluk memiliki satu tempat untuk setiap anggota (Birohmatika & Diana, 2012). Di dalam suluk tidak ada apa-apa kecuali buku-buku doa, Alquran, dan Tasbih; anggota hanya diperbolehkan duduk di sana di lingkungan yang remang-remang (melalui Shalat, n.d.). Buya Lubuk Landur, fasilitas yang merawat warganya, dinilai memiliki ilmu yang tidak dimiliki semua orang. Beberapa warga setempat mengunjungi makam mendiang syekh di dekat surau untuk berdoa memohon kesembuhan atau terkabulnya hajat mereka, dan Buya Lubuk Landur juga melakukan Ruqiyah bagi jamaah yang bercita-cita Ruqiyah. Karena airnya yang sangat dingin dari pegunungan dan memiliki dasar ikan yang bagus, disurau ini sering dijadikan tempat berenang komunal atau tujuan wisata.

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan fungsi dari surau diatas sampai saat ini masih berfungsi dengan baik sebagai contoh surau Buya Landur masih mengadakan Suluk di dalam surau sampai saat ini, dan tempat meminta kesembuhan didalam surau dengan cara ziarah kubur kemakam-makam syekh yang telah meninggal, tempat wisata religi dengan bukti adanya lubuk ikan larangan di wilayah surau yang masih banyak dikunjungi warga. Dan juga ada terdapat perubahan yang terjadi di dalam surau yaitu tempat belajar pencak silat yang sekarang sudah jarang dilakukan di dalam lingkungan surau Buya Lubuk Landur. Adanya peranan surau ini sangat berpengaruh bagi masyarakat sekitar seperti adanya lubuk ikan larangan dapat membantu perekonomian warga sekitar surau untuk berjualan dan menghasilkan pendapatan dari orang-orang yang datang kesurau untuk melihat lubuk ikan larangan. Meski demikian, selama keberadaannya, Surau Buya Lubuk Landur telah mengalami krisis akibat konsep pembaharuan agama dalam segala manifestasinya, yang sempat menggemparkan surau tersebut. Meski demikian, Surau Buya Lubuk Landur tetap eksis hingga saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui awal perkembangan atau sejarah berdirinya Surau Buya Lubuk Landur dan apa saja fungsi dari surau ini yang masih banyak tidak diketahui masyarakat seperti salah satunya suluk yang sering dilaksanakan di dalam Surau Buya Lubuk Landur, dan juga sering dilakukan masyarakat atau pengunjung dari luar daerah untuk meminta kesembuhan atau pengobatan alternatif seperti tradisi air kubah yang dilakukan seperti meminta pada makam-makam buya untuk mendapat keberkahan hidup yang di bimbing langsung oleh keturunan-keturunan buya lubuk landur. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah masyarakat belum banyak mengetahui tentang surau ini sebagai tempat penyebaran agama islam pertama kali di Pasaman Barat dan dimana surau ini belum ada di bahas dan diteliti, maka dari itu peneliti membahas tentang judul ini bertujuan untuk agar masyarakat ataupun penelitian

selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan untuk mengetahui bagaimana peranan surau ini dalam pengembangan ajaran islam pertama yang ada di Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah proses untuk menganalisis tentang bagaimana proses masuknya islam di Sumatera Barat Pasaman Barat mulai dari bagaimana datangnya siapa yang menyebarkan agama islam di Sumatera Barat Pasaman Barat dan Bagaimana mereka menerima atas kedatangan agama islam ke daerah tersebut dalam penelitian ini penulis menggunakan empat tahapan yang pertama , heuristik (pengumpulan sumber) heuristik adalah kegiatan mengumpulkan data-data sejarah yang bersangkutan dengan topik penelitian sebanyak-banyaknya, verifikasi (kritik sumber), verifikasi ini peneliti menelaah secara jauh untuk mendapatkan keautentikan sejarah. interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan).historiografi adalah kegiatan yang dimana merekonstruksi peristiwa sejarah secara kronologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasaman Barat

Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Pasaman Barat adalah hasil dari pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No. 38 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003, pada zaman Belanda Kabupaten Pasaman termasuk Afdeling Agam, afdeling ini dikepalai oleh seorang asisten residen. Afdeling Agam terdiri atas 4 onder afdeling, yaitu : Agam Tuo, Maninjau, Lubuk Sikaping, ophir. Sesudah kemerdekaan Onder Afdeling Agam Tuo dan Maninjau digabung menjadi Kabupaten Agam dan Onder Afdeling Lubuk Sikaping dan Ophir dijadikan satu susunan pemerintahan menjadi Kabupaten Pasaman dengan dibagi menjadi 3 Kewedanaan yaitu: Kewedanaan Lubuk Sikaping, Kewedanaan Talu, Kewedanaan Air Bangis. Untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam percepatan pelayanan pemerintahan, maka wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Pasaman dimekarkan menjadi 2 (dua) wilayah pemerintahan kabupaten yang ditetapkan dengan Undang-Undang No: 36 Tahun 2003, yaitu Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat.

Islam di Pasaman

Pasaman merupakan nama dari salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Pasaman Barat sendiri merupakan salah satu dari 3 (tiga) kabupaten pemekaran di Provinsi Sumatera Barat, yaitu terbentuk berdasarkan Undangundang Nomor 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Solok Selatan dan Pasaman Barat. Batas administratif Kabupaten Pasaman Barat, Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Agam Sumatera Barat, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Sumatera Barat.

Hampir historiografi tradisional Minangkabau menyebutkan bahwa rantau Pasaman terdiri dari daerah Lubuk Sikaping, Rao, Talu, Ophir dan Air Bangis. Keberadaan wilayah Pasaman yang dekat dengan perbatasan ini memunculkan interkasi social antar etnik. Interaksi sosial antaretnik di daerah perbatasan telah mengubah identitas agama dan identitas budaya etnik Minangkabau. Interelasi agama dan budaya lokal dalam masyarakat perbatasan masih berintegrasi dengan baik, kedua unsur ini saling memengaruhi perubahan-perubahan identitas agama maupun budaya. Konstruksi

identitas keagamaan seperti perayaan hari besar keagamaan bersama dan wirid yasinan merupakan tradisi keagamaan khas, misalnya Rao yang terlahir dari sikap saling memahami di antara paham keagamaan. Selain itu, identitas sinkretisme baru yang mengarah pada pencarian titik temu dan menghilangkan perbedaan di antara paham keagamaan serta respon terhadap tradisi budaya lokal. Di samping itu, perubahan identitas budaya etnik Minangkabau di perbatasan terjadi dalam interaksi sosial antara komunitas mayoritas dan minoritas. Perubahan budaya tersebut melahirkan konstruksi identitas budaya seperti tradisi-tradisi budaya yang mengintegrasikan antara budaya mayoritas.

Wilayah perbatasan yang letaknya tidak terbelah jauh dengan area lain di Sumatera Barat, memungkinkan orang Pasaman mencari ilmu ke tempat lain di Sumatera Barat yang sudah terkenal kemasyhurannya. Hal ini terjadi pada tokoh-tokoh sufi Pasaman yang selalu ingin mengembangkan ilmunya agar dapat diajarkan dengan kepada murid dan penerusnya, oleh karena itu, masuknya Islam ke Pasaman disebutkan karena peran besar dari para tokoh sufi dan suraunya. Sebuah teori menunjukkan bahwa orang-orang yang tergabung dalam tarekat sufi menempuh rute yang sama dan membantu menyebarkan Islam di wilayah tempat mereka kembali. Selain itu, Muslim Indonesia melakukan perjalanan ke pusat-pusat pembelajaran Muslim di seluruh dunia. Para ulama fasih berbahasa Arab, Persia dan giat mencari pengetahuan Islam. Maka, Islam yang dikembangkan di Sumatera barat, atau Pasaman khususnya adalah bagian integral dari dunia Muslim.

Islam ada di Pasaman menunjukkan trend yang sama melalui tokoh sufi. Beberapa sumber menyebutkan kemasyhuran ulama besar tarekat Naqsyabandiyah di abad ke 19 dan awal abad 20, berpengaruh luas dikalangan orang-orang siak Minangkabau hingga tanah Batak, terbelah dalam catatan-catatan Belanda akan kemasyhurannya. Dialah Maulana Syekh Ibrahim al-Khalidi Kumpulan (1764-1914). Sejak muda mengaji al-Qur'an menemui seorang alim di Pasir Lawas Agam. Tersebut bahwa guru beliau tersebut maklum mahir al-Qur'an dan murid langsung dari Syekh Burhanuddin di Ulakan. Setelah menamatkan kaji di tempat tersebut, Beliau melanjutkan mempelajari hukum-hukum syariat atas mazhab Syafi'i di Cangkiang, IV Angkat Candung. Kemudian Beliau berangkat ke Makkah al-Mukarramah untuk menunaikan ibadah Haji

Setelah Beliau kembali dari Makkah, Beliau belajar ilmu Tarekat Naqsyabandiyah kepada mamanda Beliau Syekh Muhammad Sa'id Padang Bubus. Inilah guru Beliau pertama dalam ilmu Tarekat, hakikat dan Ma'rifat. Kemudian beliau pergi ke Makkah lagi dan di situ beliau bermukim selama 7 tahun, untuk melanjutkan pengajian dalam ilmu syariat dan secara khusus melanjutkan ilmu Tarekat di Jabal Abi Qubais kepada Maulana Syekh Khalid Kurdi. Murid beliau yang cukup terkenal keulamaannya, di antaranya Syekh Syahbuddin Tapanuli, Syekh Muhammad Nur Baruah Gunung, Limapuluh Kota, Syekh Muhammad Bashir Lubuk Landur, Syekh Yunus Tuanku Sasak, Syekh Daud Durian Gunjo, Syekh Mudo Tibarau di Kinali. Hampir semua tambo atau historiografi tradisional Minangkabau menyebutkan bahwa rantau Pasaman terdiri dari daerah Lubuk Sikaping, Rao, Talu, Ophir dan Air Bangis.

KESIMPULAN

Setelah mengumpulkan data berdasarkan hasil penelitian bahwa Surau Lubuk Landur Nagari Aua Kuning Kecamatan Pasaman Barat merupakan salah satu surau tertua yang ada di Pasaman Barat (Pasbar) yang ada sejak tahun 1921 sebagai salah satu surau tempat pengembangan agama Islam. Menurut sejarah kabarnya penyebaran agama

Islam di Pasaman Barat salah satunya berada di Lubuk Landur. Dan ini dibuktikan dengan sejarah surau tua yang masih tetap berdiri kokoh yang hingga saat ini menjadi tempat masyarakat belajar agama Islam dan belajar silat yang keduanya tidak bisa dipisahkan di dalam belajar agama Islam sejak dulu kala.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Ifan Nur. (2018). Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Pada Era Kontemporer. UIN Raden Intan Lampung.
- Birohmatika, Misykah N., & Diana, R. Rachmy. (2012). Makna Suluk Pada Lansia Anggota Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 17(2), 39–51.
- Chaidir, Ali. (2024). Keanaekaragaman Burung Rangkong (Bucerotidae) di Cagar Alam Rimbo Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Fathurahman, Oman, Basuki, Sulisty, & SLS, M. (n.d.). Ulama dan Pengelolaan Akses Informasi: Naskah-Naskah Islam Pasaman Abad 20.
- Fauzian, Rinda, & Firdaus, M. Aditya. (2018). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan (Vol. 1). Rinda Fauzian.
- Khoiriyah, Annisa. (2022). Dinamika Surau Buya Lubuk Landur Kecamatan Aur Kuning Kabupaten Pasaman Barat (1852 M-2021). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- KHOMESA, RIONALD LAWRENCE. (2019). PERANCANGAN BUKU CERITA VISUAL UNTUK MENANAMKAN FILOSOFI BELA DIRI DARI ASIA UNTUK PEDOMAN KEHIDUPAN PADA REMAJA AWAL USIA 13 HINGGA 15 TAHUN. UNIKA SOEGIJAPRANATA SEMARANG.
- Luthfi, Syahibul. (2021). Zuhud dalam Perspektif Jamaah Suluk Dayah Raudhatul Hikmah Gampong Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kabupaten Banda Aceh. UIN AR-RANIRY.
- melalui Shalat, Sebuah Perjalanan Menuju Allah. (n.d.). Jalan Terindah.
- Minarti, Sri. (2022). Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif. Amzah.
- Nurjannah, Nurjannah. (2019). Upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada siswa tunagrahita di sekolah dasar luar biasa Negeri 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. IAIN Padangsidimpuan.
- Nurul, Hayani. (2023). Analisis Kematangan Emosi pada Anak Keluarga Broken Home (Jorong Lubuak Landua Kabupaten Pasaman Barat). Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Siregar, Muhammad Andre Syahbana. (2020). Ziarah Kubur, Marpangir, Mangan Fajar: Tradisi Masyarakat Angkola dan Mandailing Menyambut Bulan Ramadhan dan ‘Idul Fitri. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 1(1), 9–13.
- Sirojudin, Rumbang. (2022). Pendidikan Islam Nusantara (Paradigma Sejarah).
- Usmani, Ahmad Rofi. (2022). Ensiklopedia Tokoh Muslim. Mizan Publishing.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.